

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Berdasarkan cara penyusunannya, tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah survey. Tujuan dari penelitian survey adalah untuk menggeneralisasi populasi dari beberapa sampel sehingga dapat dibuat kesimpulan-kesimpulan / dugaan-dugaan sementara tentang karakteristik-karakteristik, perilaku-perilaku, atau sikap-sikap dari populasi tersebut (Babbie, 1990). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan pada data-data numerikal dalam analisisnya yang dilakukan untuk pengujian hipotesis dengan menyimpulkan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nol berdasarkan pengolahan dengan metode statistika (Sangadji & Sophia, 2010)

3.2 Identifikasi dan Operasional Variable Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2005), variabel adalah suatu objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian pada suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel Bebas pada penelitian ini adalah Religiusitas, sedangkan variabel Terikatnya adalah Perilaku Mengakses Situs Porno

3.2.2 Definisi Konseptual Variabel

3.2.2.1 Religiusitas adalah sesuatu yang lebih menitikberatkan pada masalah perilaku, sosial dan merupakan sebuah doktrin dari setiap agama atau golongan. Oleh karena itu, doktrin dari setiap agama wajib diikuti oleh pengikutnya

3.2.3.1 Perilaku mengakses situs porno adalah kegiatan mendapatkan atau mengambil informasi berupa gambar, majalah, cerita, video, film atau game yang menunjukkan persenggamaan, ketelanjangan, kekerasan seksual, masturbasi atau onani, menampilkan alat kelamin, atau pornografi dalam halaman web pribadi atau komersial.

3.2.3 Definisi Operasional Variabel

3.2.3.1 Dalam Penelitian ini, tingkat religiusitas diukur berdasarkan total skor hasil pengukuran pengisian skala religiusitas. Skala religisuitas disusun berdasarkan teori dari Fetzer yang terdiri dari sebelas dimensi yaitu (1) pengalaman spiritual sehari-hari (*daily spiritual experiences*), (2) makna (*meaning*), (3) nilai-nilai (*values*), (4) kepercayaan (*beliefs*), (5) pengampunan (*forgiveness*), (6) praktek keberagamaan individual (*private religious practices*), (7) coping religius/spiritual (*religious/spiritual coping*), (8) dukungan agama (*religious support*), (9) riwayat beragama/spiritual (*religious/spiritual history*), (10) komitmen beragama (*religious commitment*) dan, (11) pengorganisasian agama (*organizational religiousness*)

3.2.3.2 Perilaku mengakses situs porno di ukur berdasarkan total skor hasil pengukuran pengisian skala perilaku mengakses situs porno. Skala perilaku mengakses situs porno disusun berdasarkan teori perilaku mengakses situs porno cooper yang terdiri dari empat aspek yang mengakibatkan seseorang mengakses situs porno yaitu (1) aktivitas, (2) refleksi, (3) kesenangan, dan (4) rangsangan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat beragama kristen dengan rentang umur berusia 18-35 tahun yang berarti masuk dalam kategori dewasa awal yang merupakan bagian dari keanggotaan pemuda di gereja dan pernah secara sengaja melihat konten seksual secara online. Prosedur teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *non-probability sampling* yaitu teknik sampling yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sample (Sangadji dan Sopiah, 2010). Jenis teknik sampling yang digunakan adalah insidental sampling. Insidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan / insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu sesuai dengan kriteria subjek penelitian (Sugiyono, 2010)

3.4 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang di sebarakan melalui google dokumen dan juga dengan menggunakan angket kuesioner yang di sebar ke beberapa gereja. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2010), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial. Pada skala Likert terdapat dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif yang berfungsi untuk mengukur respon positif, dan pernyataan negatif yang berfungsi untuk mengukur respon negatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil modifikasi dari teori fetzer dan konstruk berdasarkan teori dari Cooper.

3.4.1 Skala Religiusitas

Skala religiusitas pada penelitian ini dibuat oleh peneliti dan rekan-rekan payung penelitian religiusitas. Instrumen ini dibuat berdasarkan modifikasi dari teori religiusitas Fetzer. Fetzer dalam bukunya *multidimensional measurment of*

religiousness/ spirituality for use in health mengungkapkan bahwa religiusitas terdiri dari sebelas dimensi yaitu (1) pengalaman spiritual sehari-hari (*daily spiritual experiences*), (2) makna (*meaning*), (3) nilai-nilai (*values*), (4) kepercayaan (*beliefs*), (5) pengampunan (*forgiveness*), (6) praktek keberagamaan individual (*private religious practices*), (7) coping religius/spiritual (*religious/spiritual coping*), (8) dukungan agama (*religious support*), (9) riwayat beragama/spiritual (*religious/spiritual history*), (10) komitmen beragama (*religious commitment*) dan, (11) pengorganisasian agama (*organizational religiousness*). Indikator dari setiap dimensi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pembahasan Fetzer dalam bukunya. Skala religiusitas ini terdiri dari 136 butir pernyataan. Blueprint skala religiusitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.1
Blueprint Skala Religiusitas

Dimensi	Indikator	Item		Total
		Favorabel	Unfavorabel	
Daily Spiritual Experience	Hubungan dengan Tuhan	1, 83	42	3
	Merasakan diberikan kekuatan dan ketenangan oleh Tuhan	2, 43, 84	123	4
	Merasakan dicintai Tuhan	44, 124	3, 85	4
	Merasakan dibimbing oleh Tuhan	4, 45, 125	86	4
	Merasakan kedamaian	5, 87	46	3

Tabel 3.1
Blueprint Skala Religiusitas

	Merasakan Tuhan dalam diri	47, 88, 135	6, 126	5
	Merasakan keagungan Tuhan	7, 89	48	3
	Bersyukur	49, 90	8, 127	4
	Menolong tanpa pamrih	9, 50	91	3
	Merasakan belas kasih Tuhan	92	10, 51	3
	Merasa rindu dengan Tuhan	11, 93	52	3
Meaning	Tujuan yang ingin dicapai	53, 94	12	3
	Mengetahui untuk apa hidup	95	13, 54	3
Values	Kesesuaian antara nilai nilai yang dianggap benar dengan agama	14, 55, 128	96	4
	Seberapa penting agama	15	56, 97	3
Keyakinan	Meyakini terhadap adanya Tuhan	57, 98	16	3
	Meyakini hikmah dari suatu kejadian secara positif	17, 58	99	3
	Meyakini adanya kehidupan setelah kematian	18	59	2

Tabel 3.1
Blueprint Skala Religiusitas

	Meyakini bahwa agama adalah sumber kekuatan dan kenyamanan dalam kehidupan	19, 60, 101		3
Pengampunan	Mengakui kesalahan diri sendiri	102	20, 61	3
	Perasaan diampuni oleh Tuhan	21, 62	103	3
	Perasaan diampuni oleh orang lain	22	63	2
	Memaafkan orang lain	64	23, 105	3
	Memaafkan diri sendiri	106	24, 65	3
Praktek Keberagamaan Individual	Melakukan Praktek keagamaan yang diwajibkan	25	66, 107	3
	Melakukan praktek keagamaan yang tidak diwajibkan	26, 67, 108		3
	Berdoa	27, 68	109	3
Mengatasi Masalah	Mengandalkan Tuhan	33, 69, 129	28, 74, 100, 104, 110, 136	9
Dukungan Religius	Dukungan emosional yang diterima	29, 70, 111	130	4

Tabel 3.1
Blueprint Skala Religiusitas

	Dukungan emosional yang diberikan	30, 112, 131	71	4
	Interaksi negatif	31, 132	72, 113	4
	Dukungan antisipasi	73, 133	32, 114	4
Riwayat religius	Partisipasi keagamaan	75, 115	34	3
	Pengaruh agama dalam kehidupan	35, 76	116	3
Komitmen	Kontribusi waktu	36, 117	77	3
	Kontribusi biaya	78, 118	37	3
	Motivasi intrinsik	38, 119	79	3
Organisasi Religius	Kehadiran di tempat ibadah	80, 134	39, 120	4
	Keikutsertaan acara/organisasi agama	40, 121	81	3
	Kenyamanan di rumah ibadah/organisasi agama	41, 82	122	3
Jumlah		80	56	136

Skala religiusitas disusun dengan menggunakan skala Likert dengan lima variasi respon jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Item-item pada skala ini terbagi menjadi dua, yaitu

item favorable dan unfavorable. Menurut Azwar (2013), item favorable berisi konsep keprilakuan yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur sedangkan item unfavorable berisi item yang bertentangan atau tidak mendukung ciri perilaku yang dikehendaki oleh indikator keprilakuannya.

Penilaian alat ukur religisuitas dilakukan dengan cara berikut :

Tabel 3.2
Penilaian Skala Religiusitas

Respon Jawaban	Skor	
	Item Favorable	Item Unfavorable
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Netral	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

3.4.2 Skala Perilaku Mengakses Situs Porno

Skala perilaku mengakses situs porno dalam penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan acuan teori perilaku mengakses situs porno dari Cooper (1999). Menurut Cooper perilaku mengakses situs porno terdiri dari empat aspek yaitu (1) aktivitas, (2) Refleksi, (3) Kesenangan, dan (4) rangsangan. Indikator dari setiap aspek yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pembahasan Cooper mengenai perilaku seseorang dan alasan seseorang dalam mengakses situs porno. Skala perilaku mengakses situs porno ini terdiri dari 51 butir pernyataan. Blueprint skala perilaku mengakses situs porno dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.3
Blueprint Skala Perilaku Mengakses Situs Porno

Aspek	Indikator	Item		Total
		Favorable	Unfavorable	
Aktivitas	Mengakses materi seksual (porno) secara online	1, 10	20, 30	4
	Mengakses situs porno karena mudah untuk dikunjungi (Accessibility)	40, 50	2, 11	4
	Mengakses situs porno karena biaya yang terjangkau (Affordability)	21, 31	41	3
	Mengakses situs porno karena aman (tidak diketahui orang lain) (Anonymity)	51, 3	12, 22	4
	Mengekspresikan fantasi seksual	32	-	1
Refleksi	Sering terbayang adegan atau gambar yang terdapat pada situs porno	42, 4	13	3
	Perasaan terobsesi untuk mengakses situs porno	23, 33, 43	5, 14	5
	Merasa bersalah setelah mengakses situs porno	44, 6	24, 34	4

Tabel 3.3

Blueprint Skala Perilaku Mengakses Situs Porno

Kesenangan	Perasaan senang dan puas ketika mengakses situs porno	15, 25	35, 45	4
	Menjadi bergairah dan bersemangat ketika mengakses situs porno	7, 16, 36	26	4
	Sebagai solusi ketika mengalami masalah	46, 8	17, 27	4
Rangsangan	Merasa terangsang ketika mengakses situs porno	37,47, 9	18, 28	5
	Perasaan malu dan bersalah	19, 39	38, 48	4
	Melakukan onani (masturbasi) setelah atau saat mengakses situs porno	29	49	2
	Jumlah	29	22	51

Skala perilaku mengakses situs porno disusun dengan menggunakan skala Likert dengan lima variasi respon jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Item-item pada skala ini terbagi menjadi dua, yaitu item favorable dan unfavorable. Menurut Azwar (2013), item favorable berisi konsep keprilaku yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur sedangkan item unfavorable berisi item yang bertentangan atau tidak mendukung ciri perilaku yang di kehendaki oleh indikator keprilakuannya.

Penilaian alat ukur perilaku mengakses situs porno dilakukan dengan cara berikut :

Tabel 3.4
Penilaian Skala Perilaku Mengakses Situs Porno

Respon Jawaban	Skor	
	Item Favorable	Item Unfavorable
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Netral	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

3.5 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah skala yang digunakan mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya (Azwar, 2013). Sebelum melakukan uji coba skala, penulis melakukan uji validitas isi yaitu dengan melakukan *expert judgement* pada para ahli. Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat keselarasan atau relevansi item dengan tujuan ukur skala (Azwar, 2013). Proses ujicoba instrumen menggunakan metode rash model baik untuk mengukur validitas maupun reliabilitas. Model Rasch dipilih karena skor yang dihasilkan bukan lagi skor mentah (raw skor) melainkan skor murni (true skor) yang bebas dari error, dan pemodelan Rasch telah memenuhi pengukuran yang obyektif dan menghasilkan data yang terbebas dari pengaruh jenis subyek, karakteristik penilai (rater) dan karakteristik alat ukur (Sumintono & Wahyu, 2014). Uji reliabilitas ini menggunakan beberapa kriteria yang berlaku pada Model Rasch, dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5 Kaidah Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0,94	Istimewa
0,91 – 0,94	Bagus Sekali
0,81 – 0,90	Bagus
0,68 – 0,80	Jelek
< 0,67	Lemah

Uji kualitas butir item secara rasch model memiliki beberapa cara. Validitas item digunakan dengan cara INFIT, yaitu nilai rata-rata dan deviasi standar dijumlahkan, kemudian dibandingkan, nilai logit yang lebih besar dari nilai tersebut mengindikasikan item yang misfit atau gugur. Uji coba dilakukan kepada 90 responden untuk variable religiusitas dan 71 responden untuk variable perilaku mengakses situs porno yang memiliki karakteristik yang sama dengan penelitian.

3.5.1 Ujicoba Instrumen Religiusitas

Multidimensional measurment of religiousness/ spirituality for use in healt yang telah dimodifikasi oleh peneliti dan rekan payung memiliki reliabilitas sebesar 0,98, masuk dalam kriteria istimewa. Kemudian peneliti melakukan validitas pada instrumen dan terdapat beberapa aitem yang gugur. Sehingga *blueprint* instrumen religiusitas yang telah diuji coba dapat di lihat di tabel 3.6 berikut ini

Tabel 3.6
Blueprint religiusitas setelah ujicoba

Dimensi	Indikator	Item		Total
		Favorable	Unfavorable	
Daily Spiritual Experience	Hubungan dengan Tuhan	1*, 83	42	3
	Merasakan diberikan kekuatan dan ketenangan oleh Tuhan	2, 43, 84	123*	4
	Merasakan dicintai Tuhan	44*, 124*	3*, 85	4
	Merasakan dibimbing oleh Tuhan	4*, 45, 125	86*	4
	Merasakan kedamaian	5*, 87*	46	3
	Merasakan Tuhan dalam diri	47, 88, 135*	6*, 126*	5
	Merasakan keagungan Tuhan	7*, 89	48*	3
	Bersyukur	49, 90	8*, 127*	4
	Menolong tanpa pamrih	9*, 50	91*	3
	Merasakan belas kasih Tuhan	92*	10*, 51	3
	Merasa rindu dengan Tuhan	11*, 93	52*	3
Meaning	Tujuan yang ingin dicapai	53*, 94*	12	3

Tabel 3.6

Blueprint religiusitas setelah ujicoba

	Mengetahui untuk apa hidup	95	13*, 54*	3
Values	Kesesuaian antara nilai nilai yang dianggap benar dengan agama	14, 55*, 128*	96*	4
	Seberapa penting agama	15*	56, 97*	3
Keyakinan	Meyakini terhadap adanya Tuhan	57, 98*	16*	3
	Meyakini hikmah dari suatu kejadian secara positif	17, 58	99	3
	Meyakini adanya kehidupan setelah kematian	18*	59	2
	Meyakini bahwa agama adalah sumber kekuatan dan kenyamanan dalam kehidupan	19*, 60, 101*		3
Pengampunan	Mengakui kesalahan diri sendiri	102*	20*, 61	3
	Perasaan diampuni oleh Tuhan	21*, 62	103*	3
	Perasaan diampuni oleh orang lain	22*	63*	2
	Memaafkan orang lain	64*	23*, 105	3

Tabel 3.6

Blueprint religiusitas setelah ujicoba

	Memaafkan diri sendiri	106*	24, 65*	3
Praktek Keberagamaan Individual	Melakukan Praktek keagamaan yang diwajibkan	25	66, 107*	3
	Melakukan praktek keagamaan yang tidak diwajibkan	26*, 67, 108*		3
	Berdoa	27, 68	109	3
Mengatasi Masalah	Mengandalkan Tuhan	33, 69*, 129	28*, 74, 100*, 104*, 110*, 136*	9
Dukungan Religius	Dukungan emosional yang diterima	29, 70, 111*	130*	4
	Dukungan emosional yang diberikan	30*, 112, 131*	71*	4
	Interaksi negatif	31*, 132*	72, 113	4
	Dukungan antisipasi	73, 133	32*, 114*	4
Riwayat religius	Partisipasi keagamaan	75, 115*	34*	3
	Pengaruh agama dalam kehidupan	35, 76	116*	3

Tabel 3.6
Blueprint religiusitas setelah ujicoba

Komitmen	Kontribusi waktu	36*, 117	77*	3
	Kontribusi biaya	78, 118	37*	3
	Motivasi intrinsik	38, 119	79	3
Organisasi Religius	Kehadiran di tempat ibadah	80*, 134*	39*, 120	4
	Keikutsertaan acara/organisasi agama	40, 121	81	3
	Kenyamanan di rumah ibadah/organisasi agama	41, 82	122	3
Jumlah		80	56	136

*) Item yang gugur

Setelah melalui uji coba instrumen, maka di ketahui terdapat 73 item yang gugur sehingga *blueprint* religiusitas untuk di jadikan instrumen final sebagai berikut :

Tabel 3.7
Blueprint final Perilaku Religiusitas

Dimensi	Indikator	Item		Total
		Favorable	Unfavorable	
Daily Spiritual Experience	Hubungan dengan Tuhan	42	14	2
	Merasakan diberikan kekuatan dan ketenangan oleh Tuhan	1, 15, 43		3

Tabel 3.7

Blueprint final Perilaku Religiusitas

	Merasakan dicintai Tuhan	124	44	2
	Merasakan dibimbing oleh Tuhan	16, 61		2
	Merasakan kedamaian		17	1
	Merasakan Tuhan dalam diri	18, 45		2
	Merasakan keagungan Tuhan	46		1
	Bersyukur	19, 47		2
	Menolong tanpa pamrih	20		1
	Merasakan belas kasih Tuhan		21	1
	Merasa rindu dengan Tuhan	48		1
Meaning	Tujuan yang ingin dicapai		2	1
	Mengetahui untuk apa hidup	49		1
Values	Kesesuaian antara nilai nilai yang dianggap benar dengan agama	3		1
	Seberapa penting agama		22	1

Tabel 3.7

Blueprint final Perilaku Religiusitas

Keyakinan	Meyakini terhadap adanya Tuhan	23		1
	Meyakini hikmah dari suatu kejadian secara positif	4, 24	50	3
	Meyakini adanya kehidupan setelah kematian		25	1
	Meyakini bahwa agama adalah sumber kekuatan dan kenyamanan dalam kehidupan	26		1
Pengampunan	Mengakui kesalahan diri sendiri		27	1
	Perasaan diampuni oleh Tuhan	28		1
	Memaafkan orang lain		51	1
	Memaafkan diri sendiri		5	1
Praktek Keberagamaan Individual	Melakukan Praktek keagamaan yang diwajibkan	6	29	2
	Melakukan praktek keagamaan yang tidak diwajibkan	30		1
	Berdoa	7, 31	52	3

Tabel 3.7***Blueprint final Perilaku Religiusitas***

Mengatasi Masalah	Mengandalkan Tuhan	9, 62	35	3
Dukungan Religius	Dukungan emosional yang diterima	8, 32		2
	Dukungan emosional yang diberikan	53		1
	Interaksi negatif		33, 54	2
	Dukungan antisipasi	34, 63		2
Riwayat religius	Partisipasi keagamaan	36		1
	Pengaruh agama dalam kehidupan	10, 37		2
Komitmen	Kontribusi waktu	55		1
	Kontribusi biaya	38, 56		2
	Motivasi intrinsik	11, 57	39	3
Organisasi Religius	Kehadiran di tempat ibadah		58	1
	Keikutsertaan acara/organisasi agama	12, 59	40	3
	Kenyamanan di rumah ibadah/organisasi agama	13, 41	60	3
Jumlah		43	20	63

3.5.2 Ujicoba Instrumen Perilaku Megakses Situs Porno

Instrumen perilaku mengakse situs porno dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan teori yang di buat oleh Cooper, dan memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,96, dan masuk dalam kategori istimewa. Kemudian peneliti melakukan validitas pada instrumen dan terdapat beberapa aitem yang gugur. Sehingga *blueprint* instrumen religiusitas yang telah diuji coba dapat di lihat di tabel berikut ini

Tabel 3.8
Blueprint Perilaku Mengakses Situs Porno Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Item		Total
		Favorable	Unfavorable	
Aktivitas	Mengakses materi seksual (porno) secara online	1, 10	20, 30	4
	Mengakses situs porno karena mudah untuk dikunjungi (Accessibility)	40, 50	2, 11	4
	Mengakses situs porno karena biaya yang terjangkau (Affordability)	21, 31	41	3

Tabel 3.8

Blueprint Perilaku Mengakses Situs Porno Setelah Uji Coba

	Mengakses situs porno karena aman (tidak diketahui orang lain) (Anonymity)	51, 3*	12, 22	4
Refleksi	Mengekspresikan fantasi seksual	32	-	1
	Sering terbayang adegan atau gambar yang terdapat pada situs porno	42, 4	13*	3
	Perasaan terobsesi untuk mengakses situs porno	23, 33, 43	5, 14	5
Kesenangan	Merasa bersalah setelah mengakses situs porno	44, 6	24, 34	4
	Perasaan senang dan puas ketika mengakses situs porno	15, 25	35, 45	4
	Menjadi bergairah dan bersemangat ketika mengakses situs porno	7, 16, 36	26	4
Rangsangan	Sebagai solusi ketika mengalami masalah	46, 8	17, 27	4
	Merasa terangsang ketika mengakses situs porno	37, 47, 9	18, 28*	5
	Perasaan malu dan bersalah	19, 39*	38, 48	4

Tabel 3.8***Blueprint Perilaku Mengakses Situs Porno Setelah Uji Coba***

Melakukan onani (masturbasi) setelah atau saat mengakses situs porno	29	49	2
Jumlah	29	22	51

*) Item yang gugur

Setelah melalui uji coba instrumen, maka di ketahui terdapat 4 item yang gugur sehingga *blueprint* perilaku mengakses situs porno untuk di jadikan instrumen final sebagai berikut :

Tabel 3.9***Blueprint Final Perilaku Mengakses Situs Porno***

Aspek	Indikator	Item		Total
		Favorable	Unfavorable	
Aktivitas	Mengakses materi seksual (porno) secara online	1, 10	20, 30	4
	Mengakses situs porno karena mudah untuk dikunjungi (Accessibility)	40, 50	2, 11	4
	Mengakses situs porno karena biaya yang terjangkau (Affordability)	21, 31	41	3

Tabel 3.9

Blueprint Final Perilaku Mengakses Situs Porno

	Mengakses situs porno karena aman (tidak diketahui orang lain) (Anonimity)	51	12, 22	3
Refleksi	Mengekspresikan fantasi seksual	32	-	1
	Sering terbayang adegan atau gambar yang terdapat pada situs porno	42, 4		2
	Perasaan terobsesi untuk mengakses situs porno	23, 33, 43	5, 14	5
Kesenangan	Merasa bersalah setelah mengakses situs porno	44, 6	24, 34	4
	Perasaan senang dan puas ketika mengakses situs porno	15, 25	35, 45	4
	Menjadi bergairah dan bersemangat ketika mengakses situs porno	7, 16, 36	26	4
Rangsangan	Sebagai solusi ketika mengalami masalah	46, 8	17, 27	4
	Merasa terangsang ketika mengakses situs porno	37, 47, 9	18	4
	Perasaan malu dan bersalah	19	38, 48	3

Tabel 3.9
Blueprint Final Perilaku Mengakses Situs Porno

Melakukan onani (masturbasi) setelah atau saat mengakses situs porno	29	49	2
Jumlah	27	20	47

3.6 Analisis Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil skala religiusitas dan skala kontrol diri. Hasil dari skala tersebut kemudian dianalisis secara statistik. Teknik pengolahan data menggunakan teknik analisis data statistik parametrik. Tes statistik parametrik digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel (Sugiyono, 2012).

3.6.1 Perumusan Hipotesis

Rumusan hipotesis dua pihak yaitu :

Ho : $r = 0$

Ho : Tidak terdapat pengaruh religiusitas yang signifikan terhadap perilaku mengakses situs porno pada dewasa awal beragama kristen

Ho : $r \neq 0$

Ha : Terdapat pengaruh religiusitas yang signifikan terhadap perilaku mengakses situs porno pada dewasa awal beragama kristem

Keterangan :

- Ho : Hipotesis Nol
Ha : Hipotesis Alternatif
R : Koefisien pengaruh religiusitas terhadap perilaku mengakses situs porno pada dewasa awal beragama kristen

3.6.2 Uji Asumsi

1.6.2.1. Uji Normalitas Regresi

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji bahwa data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal. Penelitian ini ingin melihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent sehingga menggunakan teknik analisis regresi. Uji normalitas regresi tidak terlalu banyak berbeda dengan uji normalitas dalam analisis lain, hanya saja dalam uji normalitas regresi yang diuji normalitasnya bukan dari skor variabel dependennya, melainkan residu atau errornya (Santoso, 2010). Perhitungan ini menggunakan Kolmogorov-smirnov dan shapiro-wilk dengan acuan dimana p lebih besar daripada α maka data dikatakan berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan program SPSS versi 22.00 berdasarkan nilai logit dari penghitungan rash model. Data dikatakan berdistribusi normal jika taraf signifikansi lebih besar dari 0,05.

1.6.2.2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas harus digunakan untuk pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linear (Rangkuti, 2012). Pengujian linieritas menggunakan program SPSS versi 22.00 berdasarkan nilai logit dari penghitungan rash model. Kedua variabel dikatakan bersifat linier jika taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05.

3.6.3 Uji Analisa Regresi

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui prediksi suatu variabel terhadap variabel lainnya serta bagaimana hubungan sebab akibat antar variabel tersebut (Rangkuti, 2012). Jenis teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi satu prediktor karena hanya memiliki satu variabel prediktor. Pengujian analisis regresi menggunakan program SPSS versi 22.00 berdasarkan nilai logit dari penghitungan rash model.